

POLA KONSUMSI RUMAH TANGGA NELAYAN DI DESA MENDAHARA ILIR KECAMATAN MENDAHARA KABUPATEN TANJUNG JABUNG TIMUR

Refky Fielnanda

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN STS Jambi
refkyfielnanda@uinjambi.ac.id

Nur Sahara

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN STS Jambi
sahara@gmail.com

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa pengaruh pendapatan dan jumlah anggota keluarga terhadap pola konsumsi rumah tangga nelayan di Desa Mendahara Ilir Kec. Mendahara Kab. Tanjung Jabung Timur. Analisis di dasarkan pada jawaban yang diberikan kepada responden melalui kuisisioner. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 81 orang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendapatan dan jumlah anggota keluarga berpengaruh terhadap pola konsumsi rumah tangga nelayan. Berdasarkan hasil yang diperoleh yaitu nilai signifikansi sebesar 0,000 jauh lebih kecil dari taraf signifikansi yang diperoleh yakni 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara variabel independen (pendapatan dan jumlah anggota keluarga) terhadap pola konsumsi rumah tangga nelayan.

Kata Kunci : Pendapatan, Jumlah Anggota Keluarga dan Pola Konsumsi Rumah Tangga Nelayan

PENDAHULUAN

Nelayan sebagaimana tertera dalam Undang-Undang No. 31 Tahun 2004 tentang perikanan ditunjukkan kepada setiap orang yang mata pencariannya melakukan penangkapan ikan. Penangkapan ikan oleh nelayan dilakukan di wilayah perairan yang bukan merupakan suatu usaha pembudidayaan. Namun, umumnya kata nelayan sangat melekat pada orang-orang yang melakukan penangkapan ikan

di laut termasuk teknisi kapal dan anak buah kapal nelayan menggunakan perahu atau kapal untuk melakukan aktivitasnya.¹

Desa Mendahara Ilir dikelilingi dengan lautan dan juga perkebunan yang luas sehingga dapat menciptakan mata pencarian bagi penduduk Desa Mendahara Ilir. Desa Mendahara Ilir merupakan Desa yang mayoritas masyarakatnya bermata pencaharian sebagai nelayan. Para nelayan yang berada di Desa Mendahara Ilir melakukan kegiatan penangkapan ikan di laut dengan menggunakan perahu dan alat-alat penangkapan ikan yang masih sederhana. Hal ini mempengaruhi besarnya tingkat pendapatan yang terbilang relatif rendah, karena jumlah ikan hasil tangkapan mereka (produksi) yang relatif sedikit. Rendahnya tingkat produksi mempengaruhi penghasilan yang diperoleh para nelayan, hal ini juga akan berdampak pula terhadap pemenuhan kebutuhan pokok para nelayan terutama menyangkut pola konsumsi mereka.

Secara garis besar konsumsi rumah tangga dibedakan menjadi dua kelompok yaitu kebutuhan pokok (primer) dan penunjang (sekunder). Yang tergolong kebutuhan primer adalah sandang, pangan dan perumahan. Sedangkan kebutuhan sekunder meliputi kelompok kebutuhan yang tidak selalu menurut kebutuhan. Masing-masing rumah tangga mempunyai perilaku konsumsi yang

¹ Afifah, Jalaluddin, Muzaki, "Pola Konsumsi Keluarga Nelayan dan Pengaruhnya Terhadap Kesejahteraan Keluarga (Studi Kasus di Desa Citemu Kecamatan Mundu Kabupaten Cirebon), *Journal LAIN Syekh Nurjati Cirebon*, hlm. 2.

berbeda-beda mencakup apa saja yang dikonsumsi, berapa banyak yang akan dikonsumsi dan bagaimana mengkonsumsinya.²

Dalam kegiatan sehari-hari, setiap orang selalu berhubungan dengan konsumsi, apakah itu untuk memenuhi kebutuhan akan makan, kesehatan, pendidikan, hiburan dan kebutuhan lainnya. Pengeluaran masyarakat untuk memenuhi segala kebutuhannya tersebut dinamakan dengan pembelanjaan atau konsumsi. Pengeluaran konsumsi melekat kepada setiap orang mulai dari lahir hingga akhir hidupnya, artinya setiap orang selama hidupnya melakukan kegiatan konsumsi. Oleh karena itu, kegiatan konsumsi memegang peranan penting dalam kehidupan manusia.

Pada prinsipnya, masyarakat nelayan yang tingkat penghasilannya tinggi dan kondisi perairan tempat mereka melakukan kegiatan penangkapan memiliki potensi sumber daya perikanan cukup besar akan cenderung bergaya hidup boros dilihat berdasarkan ukuran normal pemenuhan kebutuhan hidup sehari-hari. Menurut Kusnadi gaya hidup boros merupakan manifestasi dari kosekuensi mengejar kehormatan social secara duniawi, maka gaya hidup yang demikian mencerminkan cara pandang yang sederhana untuk mengejar kenikmatan hidup sesaat, dimana laut akan selalu memberinya penghasilan sepanjang masa.³

Pola hidup masyarakat nelayan pada umumnya terkenal dengan perwatakannya yang sangat keras. Hal ini dikarenakan pola hidup mereka yang

² Muhammad Edwin Fausi Y, “ Analisis Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga Petani Rumput Laut di Kabupaten Jenepono”, Skripsi Universitas Hasanuddin Makassar, (2017), hlm. 2.

³Afifah, Jalaluddin, Muzaki,”Pola Konsumsi Keluarga Nelayan dan Pengaruhnya Terhadap Kesejahteraan Keluarga (Studi Kasus di Desa Citemu Kecamatan Mundu Kabupaten Cirebon), *Journal LAIN Syekh Nurjati Cirebon*, hlm. 2.

sangat tergantung dengan alam. Walaupun pada musim tertentu pendapatan nelayan sangat tinggi, tetapi pada musim-musim berikutnya pendapatan nelayan sangat kecil bahkan tidak ada. Hal ini yang menyebabkan atau mendorong nelayan berada di dalam kehidupan kelas sosialnya yang rendah bahkan untuk kebutuhan sehari-harinya berkecukupan. Namun nelayan juga mempunyai pola hidup konsumtif. Jadi, pada saat pendapatan mereka tinggi pola konsumsi mereka juga ikut tinggi. Akan tetapi pada saat pendapatan rendah, mereka tetap bertahan hidup dengan cara menjual barang-barang berharga mereka atau hutang piutang dengan bunga yang sangat tinggi.⁴

Masyarakat nelayan tidak setiap hari mendapatkan penghasilan yang mencukupi kebutuhan keluarganya, mengingat pendapatan yang tidak tetap akan berpengaruh pada konsumsi keluarga. Pendapatan yang tidak tetap ini tidak seimbang dengan kebutuhan – kebutuhan dalam kehidupan sehari– hari yang sangat banyak. Hal ini dapat menimbulkan ketidak seimbangan antara pemenuhan kebutuhan dengan pendapatan.

Menurut Pande menegaskan bahwa faktor yang paling penting yang mempengaruhi perilaku konsumsi adalah pendapatan dan budaya. Lebih lanjut Thamrin menambahkan bahwa dalam perekonomian nasional, konsumsi nasional dipengaruhi oleh pendapatan nasional, suku bunga deposito dan inflasi. Pendapatan mencerminkan kemampuan seseorang dalam melakukan konsumsi baik secara kualitas maupun kuantitas. Semakin besar pendapatan yang diperoleh

⁴ Aries Dwisutrisno. “Perilaku Konsumsi Nelayan ABK (Studi Kasus Pada Komunitas Nelayan di Desa Tasikagung Kecamatan Rembang Kabupaten Rembang)”, Skripsi Universitas Negeri Semarang, (2015), hlm. 3.

maka kemampuan untuk memenuhi kebutuhan pangan maupun non pangan semakin meningkat begitu pula sebaliknya.⁵

Selain pendapatan, konsumsi juga dipengaruhi oleh jumlah anggota keluarga. Semakin banyak anggota keluarga berarti semakin banyak pula jumlah kebutuhan keluarga yang dipenuhi. Begitu pula sebaliknya. Semakin sedikit anggota keluarga berarti semakin sedikit pula kebutuhan yang harus dipenuhi keluarga. Banyaknya anggota keluarga menyebabkan pola konsumsi keluarga akan semakin bervariasi karena masing-masing anggota keluarga belum tentu memiliki pola konsumsi yang sama.⁶

POLA KONSUMSI RUMAH TANGGA

Konsumsi adalah pembelanjaan atas barang-barang dan jasa-jasa yang dilakukan oleh rumah tangga dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan dari orang yang melakukan pembelanjaan tersebut. Pembelanjaan masyarakat atas makanan, pakaian, dan barang-barang kebutuhan mereka yang lain digolongkan pembelanjaan atau konsumsi. Barang-barang yang diproduksi untuk digunakan oleh masyarakat untuk memenuhi kebutuhannya dinamakan barang konsumsi.⁷

Mankiw mendefinisikan konsumsi sebagai pembelanjaan barang dan jasa oleh rumah tangga. Barang mencakup pembelanjaan rumah tangga pada barang yang tahan lama, kendaraan dan perlengkapan dan barang tidak tahan lama sama

⁵ Eka Vidiawan, Ni Made Tisnawati “Analisis Pengaruh Pendapatan, Jumlah Anggota Keluarga Dan Pendidikan Terhadap Jumlah Konsumsi Rumah Tangga Miskin Di Desa Batu Kandik Kecamatan Nusa Penida Kabupaten Klungkung”, *E-Jurnal EP Unud*, 4 [4] : 243-257, hlm 247.

⁶ Ibid hlm. 18.

⁷ Muhammad Edwin Fausi Y, “ Analisis Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga Petani Rumput Laut di Kabupaten Jeneponto”, Skripsi Universitas Hasanuddin Makassar, (2017), hlm. 7.

seperti makanan dan pakaian. Jasa mencakup barang yang tidak berwujud konkrit, termasuk pendidikan dan kesehatan. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa konsumsi dapat didefinisikan sebagai kegiatan pembelian barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan akan makanan dan minuman rumah tangga konsumen.⁸

Pengeluaran konsumsi sangat ditentukan oleh besar kecilnya pendapatan, dimana antara pendapatan dengan konsumsi memiliki hubungan yang positif. Keynes mengatakan bahwa ada pengeluaran konsumsi minimum yang harus dilakukan oleh masyarakat (*autonomous consumption*) dan pengeluaran konsumsi akan meningkat dengan bertambahnya penghasilan.⁹ Keynes juga menyatakan tentang hubungan pengeluaran konsumsi dengan pendapatan nasional yang diukur berdasarkan harga konstan. Fungsi konsumsi Keynes sering ditulis sebagai berikut:

$$C = C_0 + bY_d$$

di mana :

C = konsumsi

C_0 = konsumsi otonomus

b = *marginal propensity to consume (MPC)*

Y_d = pendapatan disposable

$0 \leq b \leq 1$

⁸ Viola Carera, "Hubungan Antara Pendapatan dengan Pola Konsumsi Masyarakat Nelayan di Desa Ketapang Kecamatan Padang Cermin Kabupaten Pesawaran", Skripsi Universitas Lampung, (2017), hlm. 12.

⁹ Dwi Eko Waluyo. *Ekonomika Makro*, (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2006), hlm. 65.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menjelaskan hasil penelitian. Pengaruh Pendapatan, Umur dan Jumlah Anggota Keluarga terhadap Pola Konsumsi Rumah Tangga (Studi Kasus pada Rumah Tangga Nelayan di Desa Mendahara Ilir Kec. Mendahara Kab. Tanjung Jabung Timur). Untuk lebih jelas berikut uraian tentang deskripsi variabel penelitian.

a. Pendapatan

Variabel pendapatan terdiri 5 item pernyataan untuk variabel pendapatan.

Tabel
Statistik Deskriptif Variabel Pendapatan

Pernyataan	Jawaban					Total	Presentase				
	STS	TS	N	S	SS		STS	TS	N	S	SS
Pernyataan 1	0	9	40	29	3	81	0%	11,1%	49,4%	35,8%	3,7%
Pernyataan 2	0	17	36	25	3	81	0%	21%	44,4%	30,9%	3,7%
Pernyataan 3	0	20	41	19	1	81	0%	24,7%	50,6%	23,55	1,2%
Pernyataan 4	0	17	32	29	3	81	0%	21%	39,5%	35,8%	3,7%
Pernyataan 5	0	10	28	32	1	81	0%	12,3%	34,6%	39,5%	1,2%
Jumlah	0	73	187	134	11	405	0%	18%	46,35%	33,1%	2,7%

Sumber: data angket yang diolah (2018)

Berdasarkan tabel di atas, secara umum responden yang menjawab Pendapatan dari hasil nelayan dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari (STS)

sebesar 0%, Semakin tinggi tingkat pendapatan nelayan maka semakin tinggi pula konsumsi non pangan dibandingkan konsumsi pangan (TS) sebesar 18% , Peningkatan hasil tangkap nelayan dapat meningkatkan pendapatan (N) sebesar 46,35%, Adanya pekerjaan sampingan dari kepala keluarga dapat meningkatkan pendapatan (S) sebesar 33,1%, dan Adanya anggota keluarga yang bekerja selain kepala keluarga dapat meningkatkan pola konsumsi (SS) sebesar 2,7%.

Hasil tangkap masyarakat nelayan yang tidak pasti dipengaruhi oleh keadaan alam. Mengingat pendapatan yang tidak tetap akan mempengaruhi pola konsumsi masyarakat nelayan. Pendapatan yang tidak pasti membuat kebutuhan dengan pendapatan tidak seimbang. Tetapi terkadang juga pada saat pendapatan nelayan meningkat kebutuhan dengan pendapatan juga seimbang. Pada saat pendapatan rendah masyarakat nelayan juga memperkecil pengeluaran konsumsinya.¹⁰

b. Jumlah anggota Keluarga

Variabel jumlah anggota keluarga terdiri 5 item pertanyaan untuk variabel Jumlah anggota Keluarga.

¹⁰Hasil wawancara dengan bapak Junaidi, Ampak, Abdul, dan Bapak Bujang. Tanggal 23 Agustus 2018.

Tabel
Statistik Deskriptif Variabel Jumlah anggota Keluarga

Pernyataan	Jawaban					Total	Presentase				
	STS	TS	N	S	SS		STS	TS	N	S	SS
Pernyataan 1	0	2	23	46	11	81	0%	1,2%	28,4%	56,8%	13,6%
Pernyataan 2	0	1	20	54	6	81	0%	1,2%	24,7%	66,7%	7,4%
Pernyataan 3	0	10	20	44	7	81	0%	12,3%	24,7%	54,3%	8,6%
Pernyataan 4	0	1	42	28	10	81	0%	1,2%	51,9%	34,6%	12,3%
Pernyataan 5	0	3	25	43	10	81	0%	3,7%	30,9%	53,1%	12,3%
Jumlah	0	16	130	215	44	405	0%	4%	32,1%	53,1%	10,9%

Sumber: data angket yang diolah (2018)

Berdasarkan tabel di atas, secara umum responden yang menjawab banyaknya anggota keluarga saya dapat mempengaruhi tingkat konsumsi keluarga (STS) sebesar 0%, banyaknya anggota keluarga saya yang masih sekolah mempengaruhi pengeluaran keluarga (TS) sebesar 4%, banyaknya anggota keluarga saya yang bekerja dapat mempengaruhi tingkat pendapatan keluarga (N) sebesar 32,1%, Banyaknya anggota keluarga saya yang bekerja dapat mempengaruhi tingkat konsumsi keluarga (S) sebesar 53,1% bertambahnya anggota keluarga, semakin banyak pula kebutuhan yang harus dipenuhi (SS) sebesar 10,9%.

Banyaknya anggota keluarga nelayan akan mempengaruhi pola konsumsi rumah tangganya, karena masing-masing anggota rumah tangga memiliki selera yang berbeda. Jumlah anak yang masih bersekolah juga mempengaruhi

konsumsi keluarga karena jumlah pendapatan keluarga yang tidak seimbang dengan pengeluaran untuk anak. Banyaknya uang saku anak tidak seimbang dengan pendapatan keluarga. Tetapi ada juga yang hanya memiliki satu anak tetapi pengeluaran konsumsinya banyak karena gaya maupun selera yang berbeda akan mempengaruhi banyaknya barang yang di konsumsi. Jadi banyak atau sedikitnya anak tergantung dengan besarnya gaya atau selera masing-masing dalam kebutuhan sehari-harinya akan mempengaruhi konsumsinya. Kebutuhan anak yang besar membuat kepala keluarga harus giat bekerja mendapatkan penghasilan untuk memenuhi kebutuhan anak.¹¹

c. Pola Konsumsi

Variabel pola konsumsi terdiri 5 item pertanyaan untuk variabel Pola Konsumsi .

Tabel Statistik Deskriptif Variabel Pola Konsumsi

Pernyataan	Jawaban					Total	Presentase				
	STS	TS	N	S	SS		STS	TS	N	S	SS
Pernyataan 1	0	15	30	33	3		0%	18,5%	37%	40,7%	3,7%
Pernyataan 2	2	21	15	36	7	81	2,5%	25,9%	18,5%	44,4%	8,6%
Pernyataan 3	0	1	14	33	33	81	0%	1,2%	1,7%	40,7%	40,7%
Pernyataan 4	0	3	35	34	9	81	0%	3,7%	43,2%	42%	11,1%
Pernyataan 5	1	8	27	37	8	81	1,2%	9,9%	33,3%	45,7%	9,9%
Jumlah	0	48	121	173	60	405	11,1%	11,9%	30%	42,7%	14,8%

Sumber: data angket yang diolah (2018)

¹¹Hasil wawancara dengan Bapak Bujang, Junaidi, Abdul, Ampak, Zaini dan Bapak Nungki. Tanggal 23 Agustus 2018.

Berdasarkan tabel di atas, secara umum responden yang menjawab Dari penghasilan yang saya dapatkan, digunakan untuk memenuhi seluruh kebutuhan pokok pangan :beras, mie, telur, daging, dll dalam satu bulan (STS) sebesar 11,1% Dari penghasilan yang saya dapatkan saya gunakan untuk kebutuhan sandang: pakaian, pendidikan, kesehatan (TS) sebesar 11,9%, dari penghasilan yang saya dapatkan, saya gunakan untuk kebutuhan papan :rumah, air, listrik, dll (N) sebesar 30%, dari hasil yang saya dapatkan, saya gunakan untuk keperluan alat tangkap: jaring, mesin, pelampung, dll (S) sebesar 42,7%, dari penghasilan yang saya dapatkan, saya gunakan untuk pendidikan anggota keluarga dan kesehatan saya serta keluarga seperti mengikuti jaminan kesehatan BPJS (SS) sebesar 14,8%.

Pola konsumsi masyarakat nelayan di Desa Mendahara Ilir cenderung lebih mementingkan kebutuhan pokok seperti beras, ikan, minyak, mie, telur dibandingkan kebutuhan non pokok seperti pakaian, alat rumah tangga, gelang, kalung, dll karena pendapatan yang tidak pasti membuat masyarakat nelayan menggunakan pendapatannya untuk memenuhi kebutuhan pokok mereka.¹²

Selanjutnya peneliti melakukan pengujian pengaruh masing-masing variable dan didapat hasil sebagai berikut:

¹²Hasil wawancara dengan masyarakat nelayan Bapak Bujang, Junaidi, Abdul dan Bapak M. Nasir. Tanggal 23 Agustus 2018

Tabel
Hasil Uji Statistik t

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-2.350	.854		-2.753	.007
1 Pendapatan	.908	.055	.771	16.510	.000
jumlah_anggota_keluarga	.310	.059	.247	5.294	.000

a. Dependent Variable: pola_konsumsi

Tabel
Hasil Uji F

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	728.245	2	364.123	356.996	.000 ^b
Residual	79.557	78	1.020		
Total	807.802	80			

a. Dependent Variable: pola_konsumsi

b. Predictors: (Constant), jumlah_anggota_keluarga, pendapatan

Dari table di atas dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Variabel pendapatan ditemukan bahwa nilai signifikansi $< 0,05$ ($0,000 < 0,005$). Sedangkan nilai t hitung $> t$ tabel ($16,510 > 1,990$), maka dapat disimpulkan bahwa variabel pendapatan (X_1) secara parsial berpengaruh terhadap pola konsumsi rumah tangga nelayan. Nilai t hitung positif

artinya adalah berpengaruh positif, yaitu jika variabel pendapatan meningkat, maka variabel pola konsumsi juga akan meningkat.

2. Variabel jumlah anggota keluarga ditemukan bahwa nilai signifikansi $< 0,005$ ($0,000 < 0,005$). Sedangkan nilai t hitung $> t$ tabel ($5,294 > 1,9900$), maka dapat disimpulkan bahwa variabel jumlah anggota keluarga (X_2) secara parsial berpengaruh terhadap pola konsumsi rumah tangga nelayan. Nilai t hitung positif yang artinya adalah berpengaruh positif, yaitu jika variabel jumlah anggota keluarga bertambah, maka variabel pola konsumsi juga akan meningkat.
3. Pengaruh variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat dianalisis dengan menggunakan uji F , yaitu dengan memperhatikan signifikansi nilai F pada output perhitungan dengan tingkat α 5%. Jika nilai signifikansi uji F lebih kecil dari 5% maka terdapat pengaruh antara semua variabel bebas terhadap variabel terikat. Hasil pengujian uji F pada penelitian ini dapat dilihat pada table dibawah ini.
4. Dari hasil uji F pada tabel di atas bahwa nilai signifikansi $< 0,05$ ($0,000 < 0,05$) dan nilai F hitung $> F$ tabel ($365.996 > 3,11$). Jadi dapat disimpulkan bahwa kedua variabel independen (pendapatan, jumlah anggota keluarga) secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen (pola konsumsi).

PENUTUP

Dari hasil penelitian diketahui bahwa pengaruh variabel pendapatan berpengaruh terhadap pola konsumsi rumah tangga nelayan. level signifikansi variabel pendapatan (X_1) adalah sebesar 0,000 hal ini berarti lebih kecil dari 0,05. Nilai t hitung $>$ t tabel ($16,510 > 1,990$). Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa pendapatan berpengaruh terhadap pola konsumsi rumah tangga nelayan koefisien regresi variabel pendapatan (X_1) sebesar 0,908 memberikan arti bahwa pendapatan berpengaruh positif terhadap pola konsumsi rumah tangga nelayan. Semakin tinggi pendapatan rumah tangga maka akan semakin tinggi tingkat konsumsi rumah tangga.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Hakim Muttaqim yang menunjukkan bahwa adanya pengaruh positif dan signifikan pendapatan kepala keluarga terhadap konsumsi rumah tangga. Sedangkan penelitian yang dilakukan Cindy Oktavia Siahaan yang menemukan bahwa terdapat pengaruh yang negatif antara pendapatan rumah tangga terhadap konsumsi pangan rumah tangga.

Hasil analisis regresi berganda menunjukkan bahwa jumlah Anggota keluarga berpengaruh terhadap pola konsumsi rumah tangga nelayan. Hal ini ditunjukkan dengan level signifikansi variabel umur (X_2) adalah sebesar 0,000 hal ini berarti lebih kecil dari 0,05. Nilai t hitung $5,294 > 1,990$. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa jumlah Anggota keluarga berpengaruh terhadap pola konsumsi rumah tangga nelayan koefisien regresi variabel jumlah Anggota keluarga (X_2)

sebesar 0,310 memberikan arti bahwa jumlah Anggota keluarga berpengaruh terhadap pola konsumsi rumah tangga nelayan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Cindi Oktavia Siahaan yang menyatakan bahwa jumlah Anggota keluarga berpengaruh terhadap pola konsumsi rumah tangga nelayan dan begitu juga dengan penelitian Adiana dan Nurhikmah Besarnya jumlah anggota keluarga akan berpengaruh pada pengeluaran konsumsi suatu rumah tangga.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an dan Terjemahannya, Surakarta: az-Ziyadah
- Dwi Eko Waluyo, (2006), *Ekonomika Makro*, Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.
- Nazir, *Metode Penelitian*, Bogor: Ghalia Indonesia.
- Prathama Rahardja, dan Mandala Manurung, (2008), *Pengantar Ilmu Ekonomi (Mikroekonomi dan makro Ekonomi)*, Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Rudi Haryono dan M uhammad Mahyong , MA. *Kamus Lengkap Inggris-Indonesia/Indonesia-Inggris*, (Surabaya: Cipta Media Surabaya).
- Sadono Sukirno, (2006), *Makro Ekonomi teori Pengantar*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sayid Syekh, (2013), *Sekilas Pengantar Ilmu Ekonomi dan Pengantar Ekonomi Islam*, Jakarta Selatan: Referensi GP Press Group.
- Sugiyono, (2017), *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Cetakan kedua Puluh Lima, Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono, (2009), *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Jakarta: Gang Persada.
- Suharsimi Arikunto, (2006), *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik* (Edisi Revisi VI, Cetakan Ketiga Belas
- Tim Penyusun, (2014), *Pedoman penulisan skripsi Fakultas Syariah*, Jambi: Syariah Prees.

Afifah, Jalaluddin, Muzaki. Pola Konsumsi Keluarga Nelayan dan Pengaruhnya Terhadap Kesejahteraan Keluarga (Studi Kasus di Desa Citemu Kecamatan Mundu Kabupaten Cirebon), *Journal LAIN Syekh Nurjati Cirebon*.

Aries Dwisutrisno. (2015). Perilaku Konsumsi Nelayan ABK (Studi Kasus Pada Komunitas Nelayan di Desa Tasikagung Kecamatan Rembang Kabupaten Rembang), Skripsi Universitas Negeri Semarang.

Desi Atika Kurnia Sari, (2016), Pengaruh Pendapatan Dependency Ratio dan Tingkat Pendidikan Nelayan terhadap Pola Konsumsi Rumah Tangga Nelayan di Pesisir Pantai Depok, *Jurnal Pendidikan dan Ekonomi*.

Eka Vidiawan, Ni Made Tisnawati. Analisis Pengaruh Pendapatan, Jumlah Anggota Keluarga Dan Pendidikan Terhadap Jumlah Konsumsi Rumah Tangga Miskin Di Desa Batu Kandik Kecamatan Nusa Penida Kabupaten Klungkung, *E-Jurnal EP Unud*.

Hanifah Amanaturrohim, (2015), Pengaruh Pendapatan dan Konsumsi Rumah Tangga terhadap Kesejahteraan keluarga petani Penggarap kopi di Kecamatan Candiroto Kabupaten Temanggung, Skripsi Universitas Negeri Semarang.

Kristin Nelawati Tamawiwi. (2015), Pola Konsumsi Masyarakat Miskin desa Tiwoho Kecamatan Wori Kabupaten Minahasa Utara, *Jurnal Universitas Sam Ratulangi*.

- Muhammad Edwin Fausi Y, (2017). Analisis Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga Petani Rumput Laut di Kabupaten Jeneponto, Skripsi Universitas Hasanuddin Makassar.
- Niken Agustina, (2012), Analisis Konsumsi Rumah Tangga Petani Padi dan Palawija di Kabupaten Demak, Skripsi Universitas Diponegoro.
- Nurhikmah, (2009), Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengeluaran konsumsi rumah Tangga Kelurahan Aek Batu Kab. Labuhan Batu Utara, Skripsi Universitas Sumatra Utara.
- Pande Putu Erwin adiana, (2012), Pengaruh kondisi Sosial dan Ekonomi Keluarga terhadap Motivasi Pekerja Anak dalam Membantu Keluarga di Kabupaten Cirebon Jawa Barat, *Jurnal Ekonomi Pembangunan*.
- Rafizo Adhianto, (2015), Pengaruh Pendapatan Nelayan Perahu Rakit Terhadap Pola Konsumsi Warga Desa Surodadi Kecamatan Sayung Kabupaten Demak, Skripsi Universitas Negeri Semarang.
- Riswandi, (2006). Analisis kebijakan Pengembangan Perikanan di Wilayah Pesisir Kabupaten Tanjung Jabung Timur, Provinsi Jambi, Skripsi Pasca sarjana Institut Pertanian Bogor.
- Septia S.M. nababan, (2013), Pendapatan dan Jumlah Tanggungan Pengaruhnya terhadap Pola Konsumsi PNS Dosen dan Tenaga Kependidikan pada Fakultas ekonomi dan Bisnis Universitas Sam Ratulangi Manado, *Jurna EMBA*.

Viola Carera, (2017), Hubungan Antara Pendapatan Dengan Pola Konsumsi Masyarakat Nelayan Di Desa Ketapang Kecamatan Padang Cermin Kabupaten Pesawaran, Skripsi Universitas Lampung.

Zuliana, (2015), Prinsip Konsumsi Dalam Islam Berbasis Nilai Material dan Spritual (Analisis Konsep M. Abdul Mannan dan Aktualisasinya dengan Prinsip Konsumsi di Indonesia), Skripsi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

https://prezi.com/ezypxzecp/pola_konsumsi_dalam_islam/?epl=7%2C_PAGE_ID10%2C3736846668. Diakses tanggal 13 November 2018 Jam 23.04.

Hasil wawancara dengan beberapa masyarakat nelayan (bapak Bujang, Abdul, Junaidi, Ampak, M. Nasir) di Desa Mendahara ilir. 23 Agustus 2018

Dokumentasi Data Kaur Pemerintah Desa Mendahara Ilir, 2017.